



# Buku Ajar METODOLOGI PENELITIAN DALAM KESEHATAN

Panduan Lengkap untuk  
Praktik Ilmiah Berbasis Bukti

## Penulis:

Leni Halimatusyadiyah; Hadija; Sumiati Bedah; Esti Sri Ananingsih;  
Kartika Ikawati; Faiza Yuniati; Taruli Rohana Sinaga; Ayu Febri Wulanda;  
Aprianto Guntur Irawan; Hermansyah; Rizky Vaira; Nindawi; Dwin Seprian;  
Intan Kumalasari; Regina Natalia

# **METODOLOGI PENELITIAN DALAM KESEHATAN**

## **Panduan Lengkap untuk Praktik Ilmiah Berbasis Bukti**

Leni Halimatusyadiah; Hadija; Sumiati Bedah;  
Esti Sri Ananingsih; Kartika Ikawati; Faiza Yuniati;  
Taruli Rohana Sinaga; Ayu Febri Wulanda;  
Aprianto Guntur Irawan; Hermansyah; Rizky Vaira;  
Nindawi; Dwin Seprian; Intan Kumalasari;  
Regina Natalia;

**Editor: Diah Navianti**



**PT. Mustika Sri Rosadi**

# **BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN DALAM KESEHATAN: Panduan Lengkap untuk Praktik Ilmiah Berbasis Bukti**

## **Penulis:**

Leni Halimatusyadiah; Hadija; Sumiati Bedah; Esti Sri Ananingsih; Kartika Ikawati; Faiza Yuniati; Taruli Rohana Sinaga; Ayu Febri Wulanda; Aprianto Guntur Irawan; Hermansyah; Rizky Vaira; Nindawi; Dwin Seprian; Intan Kumalasari; Regina Natalia;

## **Editor: Diah Navianti**

**Layout:** Tim PT. Mustika Sri Rosadi

**Desain Sampul:** Tim PT. Mustika Sri Rosadi

**ISBN:** 978-634-7535-78-8 (PDF)

**Cetakan Pertama:** 10 April 2026

Hak Cipta 2026

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

---

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh **Penerbit Mustika Sri Rosadi**

**Anggota IKAPI No. 544/JBA/2026**

Alamat:

Citra Indah City, Bukit Heliconia, Kec. Jonggol, Kab. Bogor.

Email: [mars.mustikasrirosadi@gmail.com](mailto:mars.mustikasrirosadi@gmail.com)

Website: [mustikamars.com](http://mustikamars.com)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Metodologi Penelitian dalam Kesehatan* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai salah satu upaya untuk memberikan panduan komprehensif bagi mahasiswa, dosen, maupun praktisi kesehatan dalam memahami dan menerapkan metodologi penelitian secara sistematis dan ilmiah.

Buku ini disusun secara bertahap mulai dari konsep dasar metodologi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah dan hipotesis, kajian pustaka, desain penelitian, teknik sampling, hingga analisis data. Selain itu, buku ini juga membahas aspek penting lainnya seperti etika penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, interpretasi hasil penelitian, penyusunan laporan, strategi publikasi ilmiah, serta integrasi hasil penelitian dalam peningkatan mutu praktik kesehatan.

Penyusunan buku ini melibatkan berbagai penulis yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, sehingga diharapkan mampu memberikan perspektif yang luas dan aplikatif. Setiap bab dilengkapi dengan latihan soal guna membantu pembaca dalam memahami materi secara lebih mendalam.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang

membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan, serta mendukung peningkatan kualitas penelitian dan praktik berbasis bukti.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Bogor, 10 April 2026

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB 1. PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN DALAM KESEHATAN - Leni Halimatusyadiah</b> .....	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Pengertian Penelitian.....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Fungsi dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Karakteristik Penelitian Ilmiah .....	8
G. Jenis-jenis Penelitian Secara Umum .....	9
H. Kedudukan Metodologi Penelitian dalam Kesehatan.....	12
I. Latihan Soal .....	13
<b>BAB 2. PARADIGMA PENELITIAN DALAM KESEHATAN - Hadija</b> .....	<b>17</b>
A. Pendahuluan .....	17
B. Latar Belakang .....	18
C. Memahami Paradigma Penelitian.....	18
D. Paradigma Mayor dalam Penelitian Kesehatan.....	20
E. Menentukan Paradigma Penelitian yang Tepat ....	23
F. Studi Kasus dan Penerapan Paradigma.....	25
G. Kesimpulan .....	26

H. Latihan Soal .....	26
<b>BAB 3. RUMUSAN MASALAH, TUJUAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN - Sumiati Bedah.....</b>	<b>30</b>
A. Pendahuluan .....	30
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	31
C. Tujuan Penelitian .....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	41
E. Latihan Soal .....	43
<b>BAB 4. KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS - Esti Sri Ananingsih .....</b>	<b>47</b>
A. Pendahuluan .....	47
B. Pengertian Tehnik Penelusuran Pustaka .....	47
C. Tujuan Tehnik Penelusuran Pustaka .....	48
D. Pentingnya Penelusuran Pustaka Dalam Penelitian .....	49
E. Klasifikasi Sumber Pustaka .....	50
F. Jenis-Jenis Sumber Pustaka.....	52
G. Tahapan Penelusuran Pustaka .....	55
H. Tinjauan Literatur Sistematis.....	60
I. Penutup.....	65
J. Latihan Soal .....	66
<b>BAB 5. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN DALAM KESEHATAN - Kartika Ikawati.....</b>	<b>70</b>
A. Pendahuluan .....	70
B. Pendekatan Penelitian.....	71
C. Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif .....	88
D. Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif .....	92

E. Jenis Penelitian Mixed Methods.....	93
F. Latihan Soal .....	95
<b>BAB 6. DESAIN PENELITIAN YANG RELEVAN DALAM KESEHATAN - Faiza Yuniati .....</b>	<b>99</b>
A. Pendahuluan .....	99
B. Desain Penelitian .....	99
C. Jenis-Jenis Desain Penelitian dalam Kesehatan .	101
D. Pemilihan Desain Penelitian yang Tepat.....	111
E. Aplikasi Desain Penelitian dalam Kesehatan .....	116
F. Latihan Soal .....	121
<b>BAB 7. TEKNIK SAMPLING DAN PENENTUAN BESAR SAMPEL - Taruli Rohana Sinaga.....</b>	<b>126</b>
A. Pendahuluan .....	126
B. Konsep Populasi dan Sampel dalam Penelitian .	127
C. Prinsip Dasar Teknik Sampling.....	129
D. Klasifikasi Teknik Sampling.....	133
E. Penentuan Besar Sampel.....	136
F. Metode Perhitungan Besar Sampel .....	137
G. Latihan Soal .....	138
<b>BAB 8. TEKNIK SAMPLING DAN PENENTUAN BESAR SAMPEL - Ayu Febri Wulanda .....</b>	<b>142</b>
A. Pendahuluan .....	142
B. Tipologi dan Sumber Data dalam Penelitian Kesehatan .....	145
C. Metode Pengumpulan Data Kuantitatif .....	146
D. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif .....	147

E. Validasi Instrumen: Memastikan Akurasi Pengukuran.....	148
F. Reliabilitas: Menjamin Konsistensi Hasil.....	149
G. Keabsahan Data Kualitatif.....	150
H. Latihan Soal .....	152
<b>BAB 9. ETIKA DALAM PENELITIAN KESEHATAN - Aprianto Guntur Irawan .....</b>	<b>156</b>
A. Pendahuluan .....	156
B. Konsep Dasar Etika Penelitian Kesehatan.....	157
C. Prinsip-Prinsip Dasar Etika Penelitian Kesehatan .....	160
D. Informed Consent .....	164
E. Kerahasiaan dan Perlindungan Data .....	168
F. Telaah Etik oleh Komite Etik.....	172
G. Konflik Kepentingan.....	172
H. Pelanggaran Etik dan Konsekuensinya .....	172
I. Latihan Soal .....	173
<b>BAB 10. ANALISIS KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN MIXED METHODS - Hermansyah .....</b>	<b>176</b>
A. Pendahuluan .....	176
B. Analisis Kuantitatif .....	177
C. Analisis Kualitatif.....	181
D. Analisis Mix Methods.....	185
E. Rangkuman.....	188
F. Latihan Soal .....	189
<b>BAB 11. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN - Rizky Vaira .....</b>	<b>193</b>

A. Pendahuluan .....	193
B. Konsep Dasar Validitas.....	194
C. Konsep Dasar Reliabilitas .....	205
D. Latihan Soal .....	211
<b>BAB 12. MENAFSIRKAN HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI TEMUAN - Nindawi .....</b>	<b>215</b>
A. Pendahuluan .....	215
B. Latar Belakang .....	216
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	218
D. Teori Dan Studi Sebelumnya .....	227
E. Diskusi Ilmiah Penelitian.....	236
F. Panduan Menyusun Diskusi Ilmiah, Interpretasi, Dan Pengaitannya Dengan Teori/Studi Sebelumnya .....	251
G. Latihan Soal .....	262
<b>BAB 13. PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN YANG SISTEMATIS - Dwin Seprian.....</b>	<b>268</b>
A. Pendahuluan .....	268
B. Latar Belakang .....	269
C. Struktur Laporan Penelitian.....	271
D. Teknik Penulisan Akademik.....	273
E. Tata Cara Sitasi dan Referensi Sesuai Standar Ilmiah .....	276
F. Latihan Soal .....	280
<b>BAB 14. STRATEGI PUBLIKASI ILMIAH DAN PENGAJUAN KE JURNAL - Intan Kumalasari .....</b>	<b>285</b>
A. Pendahuluan .....	285

B. Langkah-langkah Menyiapkan Artikel Jurnal .....	287
C. Memilih Jurnal Terindeks .....	291
D. Proses Peer-Review .....	295
E. Etika Publikasi Ilmiah .....	297
F. Latihan Soal .....	300
<b>BAB 15. INTEGRASI PENELITIAN DALAM</b>	
<b>PENINGKATAN MUTU DALAM PRAKTIK KESEHATAN</b>	
<b>- Regina Natalia.....</b>	<b>306</b>
A. Pendahuluan .....	306
B. Manfaat Penelitian Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan .....	307
C. Evaluasi Hasil Penelitian yang dapat Diterapkan	309
D. Langkah-langkah Implementasi Bukti Ilmiah Dalam Pelayanan Kesehatan .....	314
E. Contoh Penerapan Penelitian dalam Pelayanan Kesehatan .....	315
F. Hambatan dan Tantangan dalam Menerapkan Praktik Berbasis Bukti.....	318
G. Latihan Soal .....	322
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>326</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>350</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>371</b>
<b>SINOPSIS.....</b>	<b>373</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Ilustrasi Jenis pendekatan
- Tabel 2. *Member Check* pada penelitian kualitatif
- Tabel 3. Audit Trail
- Tabel 4. Interpretasi Hasil Regresi Logistik Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB. Paru di Provinsi Aceh
- Tabel 5. Interpretasi Hasil Analisis Tematik Pengalaman Ibu Hamil dalam Mengakses Pelayanan Antenatal Care di Kabupaten Aceh Besar
- Tabel 6. Matriks Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Evaluasi Program Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia
- Tabel 7. Cara Mengaitkan Hasil Dengan Teori dan Studi Sebelumnya
- Tabel 8. Contoh Implementasi
- Table 9. Seleksi Alat Penilai Kritis
- Tabel 10. Alat Penilai Kritis
- Tabel 11. Seleksi Pedoman Pelaporan
- Tabel 12. Pedoman Pelaporan
- Tabel 13. Hambatan implementasi EBP

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Desain Penelitian Bidang Kesehatan

Gambar 2. Contoh Aplikasi Sitasi

# **BAB 1. PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN DALAM KESEHATAN**

**Leni Halimatusyadiah**

---

## **A. Pendahuluan**

### 1. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami konsep dasar metodologi penelitian dalam bidang kesehatan, jenis-jenis penelitian, serta peran penelitian dalam pengembangan ilmu dan praktik kesehatan.

### 2. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran pada topik ini diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Menjelaskan pengertian dan tujuan penelitian dalam bidang kesehatan.
- b. Menguraikan fungsi dan manfaat penelitian dalam pengembangan ilmu kesehatan.
- c. Menjelaskan karakteristik penelitian ilmiah yang baik dan benar.
- d. Mengidentifikasi jenis-jenis penelitian secara umum.
- e. Menjelaskan kedudukan metodologi penelitian dalam ilmu kebidanan serta perannya dalam praktik kebidanan.

## **B. Latar Belakang**

Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik Kesehatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan ibu dan anak, penelitian berfungsi sebagai landasan ilmiah untuk menghasilkan intervensi yang efektif, efisien, serta berbasis bukti. Tanpa adanya penelitian, praktik Kesehatan cenderung hanya mengandalkan pengalaman empiris yang bersifat subjektif dan tidak selalu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Kebutuhan akan metodologi penelitian dalam Kesehatan semakin mendesak seiring dengan meningkatnya tuntutan mutu pelayanan kesehatan. Metodologi penelitian tidak hanya memberikan kerangka kerja sistematis dalam mengkaji suatu permasalahan, tetapi juga menjamin bahwa proses dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan memahami metodologi penelitian, bidan maupun mahasiswa Kesehatan diharapkan mampu melakukan kajian ilmiah yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan, penyusunan kebijakan, dan pengembangan praktik Kesehatan berbasis bukti (*evidence-based midwifery*) (Polit & Beck, 2021; Notoatmodjo, 2018).

Selain itu, penguasaan metodologi penelitian akan menumbuhkan sikap kritis, analitis, dan reflektif pada

tenaga kesehatan, sehingga mereka tidak hanya menjadi pelaksana layanan, tetapi juga sebagai penghasil pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, bab ini disajikan untuk memberikan pemahaman awal mengenai urgensi penelitian dan perannya dalam mendukung perkembangan ilmu serta praktik Kesehatan di era modern.

### **C. Pengertian Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru atau memverifikasi pengetahuan yang sudah ada melalui prosedur ilmiah yang terukur. Dalam bidang kesehatan, termasuk Kesehatan, penelitian berfungsi untuk menghasilkan bukti yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan klinis, kebijakan kesehatan, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Polit dan Beck (2021) mendefinisikan penelitian sebagai upaya terencana dan terstruktur yang bertujuan menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dengan pendekatan metodologis yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, Creswell dan Creswell (2018) menekankan bahwa penelitian merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang dilakukan secara sistematis untuk memahami suatu fenomena. Dalam konteks

Kesehatan, penelitian dapat dipahami sebagai kegiatan ilmiah yang berfokus pada pemecahan masalah kesehatan ibu, anak, serta reproduksi, yang hasilnya dapat diaplikasikan dalam praktik Kesehatan berbasis bukti (*evidence-based midwifery*) (Notoatmodjo, 2018).

World Health Organization (WHO, 2013) mendeskripsikan penelitian kesehatan sebagai upaya ilmiah yang terorganisasi dan sistematis untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Dalam konteks Kesehatan, hal ini berarti penelitian berfokus pada identifikasi masalah, pengembangan intervensi, dan evaluasi strategi yang mendukung kesehatan ibu, anak, dan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak hanya sebatas kegiatan mencari informasi, melainkan suatu proses ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, objektif, dan berlandaskan pada metodologi yang jelas, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pelayanan Kesehatan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian Secara Umum**

Menurut Creswell dan Creswell (2018), Sugiyono (2019), serta Polit dan Beck (2021), penelitian memiliki tujuan pokok sebagai berikut:

- a. Menemukan: menghasilkan fakta, data, atau pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui.
  - b. Mengembangkan: memperluas atau memperdalam konsep, teori, maupun prinsip yang sudah ada.
  - c. Menguji: melakukan verifikasi atau validasi terhadap teori maupun temuan yang telah ada melalui kajian empiris.
2. Tujuan Penelitian dalam Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2018) dan Polit dan Beck (2021), penelitian dalam bidang Kesehatan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui intervensi yang tepat sasaran.
- b. Mendukung praktik Kesehatan berbasis bukti (*evidence-based midwifery*) sehingga praktik klinis lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- c. Menyediakan dasar ilmiah bagi kebijakan dan pengembangan program kesehatan terkait Kesehatan dan kesehatan reproduksi.

## **E. Fungsi dan Manfaat Penelitian**

### **1. Fungsi Penelitian**

Secara umum, penelitian memiliki fungsi fundamental dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik Kesehatan, yaitu:

#### **a. Fungsi pengembangan ilmu pengetahuan**

Penelitian berfungsi memperluas pengetahuan yang sudah ada serta melahirkan teori baru yang relevan dengan perkembangan zaman (Creswell & Creswell, 2018).

#### **b. Fungsi pemecahan masalah**

Penelitian digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi atas persoalan nyata yang terjadi di masyarakat maupun dalam praktik kesehatan (Sugiyono, 2019).

#### **c. Fungsi pengujian teori**

Melalui penelitian, teori yang sudah ada dapat diverifikasi kebenarannya dengan pendekatan empiris yang sistematis (Polit & Beck, 2021).

#### **d. Fungsi dasar pengambilan Keputusan**

Penelitian memberikan landasan objektif bagi pengambil kebijakan maupun tenaga kesehatan dalam menentukan tindakan yang tepat (WHO, 2013).

## 2. Manfaat Penelitian

Dalam konteks Kesehatan, manfaat penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

### a. Bagi Ilmu Kesehatan

Memperkuat landasan teori dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Kesehatan sebagai disiplin akademik (Notoatmodjo, 2018).

### b. Bagi Praktik Kesehatan

Mendukung penerapan praktik berbasis bukti (*evidence-based midwifery*) yang lebih efektif, aman, dan berkualitas (Polit & Beck, 2021).

### c. Bagi Pendidikan

Menjadi sumber belajar dan referensi ilmiah bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan dalam mengembangkan kompetensi akademik (Sugiyono, 2019).

### d. Bagi Kebijakan Kesehatan

Menyediakan data dan bukti yang valid sebagai dasar penyusunan program dan kebijakan yang lebih tepat sasaran (WHO, 2013).

### e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian pada akhirnya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

## **F. Karakteristik Penelitian Ilmiah**

Penelitian ilmiah memiliki sejumlah ciri utama yang membedakannya dari aktivitas pencarian informasi biasa. Menurut Polit dan Beck (2021), Creswell dan Creswell (2018), serta Notoatmodjo (2018), karakteristik penelitian ilmiah dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Sistematis**

Proses penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah teratur mulai dari identifikasi masalah, perumusan tujuan, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil. Urutan ini dirancang untuk memastikan penelitian berjalan logis dan terarah.

### **2. Empiris**

Penelitian didasarkan pada data nyata yang diperoleh dari pengamatan atau pengalaman langsung di lapangan, bukan sekadar opini atau asumsi peneliti.

### **3. Objektif**

Peneliti dituntut untuk menyingkirkan bias pribadi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Objektivitas dicapai melalui prosedur yang transparan dan dapat diuji kembali oleh peneliti lain (Polit & Beck, 2021).

#### 4. Logis

Penelitian menggunakan kerangka berpikir rasional, di mana setiap langkah didukung oleh alasan yang dapat diterima secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

#### 5. Replikatif

Proses penelitian harus dapat diulang oleh peneliti lain dalam kondisi serupa dan menghasilkan temuan yang konsisten, sehingga memperkuat validitas pengetahuan ilmiah (Creswell & Creswell, 2018).

#### 6. Terukur

Penelitian berorientasi pada hasil yang dapat diukur atau diobservasi dengan jelas, sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas intervensi maupun relevansi teori.

### **G. Jenis-jenis Penelitian Secara Umum**

Penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan pendekatan, tujuan, maupun tingkat penerapannya. Menurut Creswell dan Creswell (2018), Polit dan Beck (2021), serta Sugiyono (2019), jenis penelitian secara umum mencakup:

#### 1. Berdasarkan Pendekatan

##### a. Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang berfokus pada data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis,

menjelaskan hubungan antarvariabel, atau mengukur efektivitas suatu intervensi. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk memperoleh generalisasi hasil.

Pendekatan yang menekankan pada pengukuran data numerik, analisis statistik, serta pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian kuantitatif biasanya digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

b. Penelitian Kualitatif

Penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, pengalaman, atau perilaku manusia melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Fokusnya adalah pada makna dan interpretasi (Polit & Beck, 2021).

Berfokus pada eksplorasi makna, pengalaman, dan fenomena sosial melalui data non-numerik. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks partisipan (Gray et al., 2017).

c. Penelitian Metode Campuran (*Mixed Methods*)

Pendekatan yang menggabungkan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena (Creswell & Creswell, 2018).

## 2. Berdasarkan Tujuan

### a. Penelitian Eksploratif

Dilakukan untuk menggali permasalahan yang belum banyak diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran awal tentang suatu fenomena.

### b. Penelitian Deskriptif

Bertujuan menggambarkan kondisi atau fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa menguji hipotesis.

### c. Penelitian Eksplanatif (Penjelasan)

Ditujukan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel dan biasanya menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Ditujukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antarvariabel dengan rancangan penelitian yang lebih kompleks (Arikunto, 2019).

## 3. Berdasarkan Tingkat Penerapan

### a. Penelitian Dasar (*Basic Research*)

Penelitian yang bertujuan mengembangkan teori dan pengetahuan baru tanpa mempertimbangkan penerapan langsungnya.

### b. Penelitian Terapan (*Applied Research*)

Penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah praktis dan menghasilkan solusi yang

dapat diimplementasikan, termasuk dalam praktik Kesehatan (Polit & Beck, 2021).

## **H. Kedudukan Metodologi Penelitian dalam Kesehatan**

Metodologi penelitian memiliki posisi strategis dalam kesehatan karena menjadi landasan dalam menghasilkan praktik berbasis bukti (evidence-based practice). Beberapa kedudukannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Sebagai Landasan Ilmiah Praktik Kesehatan**

Metodologi penelitian memberikan kerangka kerja sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, praktik Kesehatan tidak hanya berdasarkan pengalaman, tetapi juga pada bukti empiris yang valid (Burns & Grove, 2017; Polit & Beck, 2021).

### **2. Sebagai Sumber Pengembangan Pengetahuan**

Penelitian dalam Kesehatan berperan dalam memperluas khasanah ilmu, baik melalui penelitian dasar untuk memperkuat teori maupun penelitian terapan yang berfokus pada solusi praktis di lapangan (Gray et al., 2017; Notoatmodjo, 2018).

### **3. Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Klinis**

Keputusan yang diambil bidan dalam pelayanan klinis harus didasarkan pada hasil penelitian yang

reliabel dan relevan dengan kebutuhan pasien. Pendekatan ini meningkatkan kualitas asuhan Kesehatan dan keselamatan pasien (Polit & Beck, 2021; WHO, 2013).

4. Sebagai Panduan Evaluasi Program Kesehatan

Melalui penelitian, efektivitas program kesehatan ibu dan anak dapat diukur, sehingga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau penyusunan kebijakan baru (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

5. Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Bidan/Tenaga Kesehatan

Penguasaan metodologi penelitian memperkuat peran bidan/Tenaga Kesehatan sebagai tenaga profesional yang tidak hanya memberikan pelayanan, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu Kesehatan secara global (Arikunto, 2019; Neuman, 2014).

## **I. Latihan Soal**

1. Karakteristik penelitian ilmiah yang benar adalah...

- A. Berdasarkan intuisi peneliti
- B. Tidak membutuhkan data empiris
- C. Sistematis, empiris, objektif, logis, dan replikatif
- D. Hanya mengandalkan teori tanpa praktik
- E. Dilakukan secara bebas tanpa prosedur

2. Penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat termasuk dalam jenis penelitian...
  - A. Eksploratif
  - B. Deskriptif
  - C. Eksplanatif
  - D. Kualitatif
  - E. Observasional
3. Seorang bidan meneliti efektivitas pemberian konseling gizi terhadap peningkatan berat badan ibu hamil dengan analisis statistik. Jenis penelitian ini adalah...
  - A. Kualitatif
  - B. Kuantitatif
  - C. Mixed methods
  - D. Eksploratif
  - E. Deskriptif
4. Penelitian dasar (*basic research*) memiliki tujuan utama...
  - A. Menghasilkan solusi langsung untuk masalah praktis
  - B. Mengembangkan teori dan pengetahuan baru
  - C. Mengukur kepuasan pasien di fasilitas Kesehatan
  - D. Menguji efektivitas program kesehatan Masyarakat
  - E. Menilai hubungan antara pelayanan dan kepuasan

5. Penelitian terapan (applied research) paling tepat digunakan untuk...
  - A. Menguji teori tanpa mempertimbangkan aplikasinya
  - B. Mengembangkan konsep-konsep ilmiah murni
  - C. Memecahkan masalah nyata dalam praktik Kesehatan
  - D. Menciptakan model teoritis baru
  - E. Mengidentifikasi hubungan antarvariabel abstrak
6. Kedudukan metodologi penelitian dalam Kesehatan yang tepat adalah...
  - A. Sebagai metode tambahan yang tidak wajib
  - B. Sebagai hobi akademik tenaga Kesehatan
  - C. Sebagai panduan pengembangan ilmu dan praktik berbasis bukti
  - D. Sebagai aktivitas yang hanya dilakukan di laboratorium
  - E. Sebagai prosedur administratif semata
7. Jika peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memahami pengalaman ibu pasca melahirkan, maka pendekatan yang digunakan adalah...
  - A. Kuantitatif
  - B. Deskriptif
  - C. Kualitatif
  - D. Eksplanatif

- E. Eksperimental
8. *Mixed methods research* adalah...
- A. Penelitian yang hanya menggunakan data kualitatif
  - B. Penelitian yang hanya mengandalkan angka statistic
  - C. Penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif
  - D. Penelitian yang hanya bersifat eksploratif
  - E. Penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel Tunggal
9. Penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa menguji hipotesis disebut penelitian...
- A. Eksploratif
  - B. Eksplanatif
  - C. Deskriptif
  - D. Eksperimental
  - E. Observasional analitik
10. Mengapa metodologi penelitian penting dalam praktik Kesehatan?
- A. Agar bidan memiliki hobi akademik
  - B. Agar keputusan klinis berdasarkan bukti ilmiah
  - C. Agar penelitian hanya mengikuti tren
  - D. Agar pelayanan Kesehatan bersifat spekulatif
  - E. Agar penelitian tidak memerlukan analisis

## **BAB 2. PARADIGMA PENELITIAN DALAM KESEHATAN**

**Hadija**

---

### **A. Pendahuluan**

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami konsep paradigma penelitian dalam kesehatan, jenis-jenis paradigma penelitian, serta penerapan paradigma dalam menentukan pendekatan penelitian yang tepat.

#### 2. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran pada topik ini diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Menjelaskan pengertian dan konsep dasar paradigma penelitian dalam kesehatan.
- b. Menguraikan latar belakang pentingnya paradigma dalam penelitian kesehatan.
- c. Menjelaskan berbagai paradigma mayor dalam penelitian kesehatan.
- d. Mengidentifikasi perbedaan paradigma penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran.
- e. Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian.
- f. Menganalisis penerapan paradigma penelitian melalui studi kasus dalam bidang kesehatan.

## **B. Latar Belakang**

Paradigma adalah seperangkat prinsip dasar di mana setiap penelitian didasarkan. Paradigma ini menggambarkan cara peneliti melihat dunia, pengetahuan, dan cara mencari kebenaran. Dalam bidang kesehatan, pendekatan yang beragam diperlukan untuk menangani masalah yang kompleks, jadi memilih paradigma yang tepat sangat penting untuk menghasilkan temuan yang relevan dan sah. (Morgan, D.L. 2014).

Metode yang berbeda-beda diperlukan untuk menangani masalah yang kompleks dan beragam dalam bidang kesehatan. Misalnya, cara berpikir tentang efektivitas obat dapat berbeda dari cara berpikir tentang pengalaman pasien dengan penyakit kronis. Akibatnya, bab ini akan membahas berbagai paradigma penelitian utama dan bagaimana penerapannya dalam studi kesehatan yang berbeda.

## **C. Memahami Paradigma Penelitian**

Secara sederhana, paradigma adalah sudut pandang atau kerangka berpikir yang mendasari penelitian. Paradigma didefinisikan oleh Guba (Moleong, 2021) sebagai set prinsip dasar yang mengarahkan penelitian. Paradigma terdiri dari komponen utama berikut:

1. *Ontologi* (Asumsi Fundamental): mengarah pada pandangan yang dimiliki peneliti tentang jenis realitas.

Apakah realitas itu beragam dan subjektif atau objektif dan tunggal?

Ontologi menyelidiki apa sebenarnya objek yang diteliti. Ontologi dalam bidang kesehatan dapat mempertanyakan:

Contoh: Apakah kesehatan itu suatu pengalaman yang subjektif dan tergantung pada interpretasi individu (seperti kualitas hidup atau nyeri) atau suatu fenomena yang objektif dan dapat diukur (seperti suhu atau gula darah)?

Implikasi: Jawaban pertanyaan ini akan memengaruhi jenis data yang dianggap valid serta cara peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian.

2. *Epistemologi* (Sifat Pengetahuan): menggambarkan cara-cara di mana pengetahuan dapat diperoleh. Apa yang dianggap sebagai informasi yang sah.

Pertanyaan utamanya adalah: bagaimana kita tahu apa yang kita ketahui?

Contoh: Apakah pengetahuan tentang penyakit diperoleh melalui pemahaman mendalam tentang pengalaman pasien atau melalui pengukuran dan analisis statistik yang tepat?

Implikasi: Epistemologi memandu pemilihan metode pengumpulan dan analisis data.

3. *Metodologi* (Metode Penelitian): Dalam hal metodologi penelitian, bagaimana peneliti akan melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi?

Contoh: Apakah kita akan melakukan eksperimen klinis untuk menguji seberapa efektif obat-obatan tertentu, atau apakah kita akan melakukan wawancara mendalam untuk mempelajari pengalaman hidup orang yang menderita penyakit jangka panjang?

Implikasi: Asumsi epistemologis dan ontologis peneliti menentukan metodologi penelitian mereka, apakah itu kuantitatif, kualitatif, atau campuran. (Creswell, J. W., & Creswell, 2018).

#### **D. Paradigma Mayor dalam Penelitian Kesehatan**

Paradigma campuran, konstruktivisme/naturalisme, dan positivisme adalah tiga paradigma utama yang paling umum digunakan dalam penelitian kesehatan.

##### 1. Paradigma Positivisme (Kuantitatif)

a. Latar Belakang Filosofis: Paradigma positivisme berlandaskan pada gagasan bahwa realitas itu tunggal, objektif, dan dapat diukur. Paradigma ini berasal dari karya Auguste Comte. Menurut keyakinan ini, sebab-akibat dapat diidentifikasi dan diuji secara empiris.

- b. *Ontologi*: Realitas dianggap terukur, nyata, dan independen dari pengamat (objektif).
  - c. *Epistemologi*: Pengetahuan diperoleh melalui pengukuran dan observasi yang sistematis untuk menemukan kebenaran yang jelas. Peneliti menjauhkan diri atau "jauh" dari objek penelitian.
  - d. *Metodologi*: Untuk mendapatkan data numerik, gunakan teknik kuantitatif yang berstruktur seperti survei, eksperimen, dan uji klinis. Fokusnya adalah pada generalisasi hasil dan pengujian hipotesis.
  - e. Aplikasi dalam Kesehatan: Contohnya adalah uji coba klinis acak untuk menguji efektivitas obat baru, studi epidemiologi untuk menemukan faktor risiko penyakit, dan survei untuk mengukur prevalensi suatu kondisi kesehatan di populasi.
2. Paradigma            Konstruktivisme/            Naturalisme  
(Kualitatif)

Latar Belakang Filosofis: Paradigma ini bertentangan dengan positivisme dan berpendapat bahwa realitas adalah hasil dari interaksi sosial dan tidak diciptakan oleh individu; sebaliknya, pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan interpretasi. (Polit, D. F., & Beck, 2021)

- a. *Ontologi*: Realitas dianggap multidimensional dan didasarkan pada pengalaman individu (subjektif).
  - b. *Epistemologi*: Untuk mendapatkan pengetahuan, peneliti harus berinteraksi dekat atau menjadi bagian dari subjek penelitian.
  - c. *Metodologi*: Menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak terstruktur, seperti wawancara mendalam, observasi peserta, dan diskusi kelompok terfokus. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang peristiwa yang terjadi dan memahami makna dari perspektif peserta.
  - d. Aplikasi dalam Kesehatan: Misalnya, penelitian untuk memahami pengalaman pasien yang menderita penyakit kronis, penelitian tentang bagaimana masyarakat melihat program kesehatan tertentu, atau analisis narasi untuk memahami apa arti kesembuhan bagi seseorang.
3. Paradigma Mixed Methods (Metode Campuran) (Ahmed, Pereira and Kimberly, 2024)
- a. Latar Belakang Filosofis: Gagasan pragmatisme, yang berfokus pada penggunaan metode yang paling praktis dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, adalah sumber paradigma ini. Pragmatisme mengakui bahwa tidak ada satu pendekatan yang sempurna.

- b. *Ontologi*: Mengakui realitas subjektif dan objektif.
- c. *Epistemologi*: Menggabungkan metode pembelajaran dari konstruktivisme dan positivisme.
- d. Metodologi: menggabungkan atau mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
- e. Aplikasi dalam Kesehatan: Salah satu contohnya adalah studi yang mengukur tingkat kepuasan pasien melalui survei (kuantitatif), yang kemudian diikuti dengan wawancara mendalam (kualitatif) untuk mengetahui alasan mengapa tingkat kepuasan tersebut berbeda.

### **E. Menentukan Paradigma Penelitian yang Tepat**

Untuk membantu dalam memilih paradigma penelitian yang tepat, ikuti langkah-langkah berikut:

1. Pahami dasar paradigma. Pelajari konsep metodologi, ontologi, dan epistemologi dari berbagai paradigma yang tersedia.
2. Tentukan tujuan penelitian Anda.

Tanya diri Anda, "Apa yang ingin saya capai melalui penelitian ini?"

Penelitian yang berfokus pada pengukuran, hubungan sebab-akibat, atau generalisasi data akan lebih sesuai dengan paradigma positivisme.

Paradigma konstruktivisme adalah pendekatan yang paling cocok jika fokus penelitian adalah untuk memahami fenomena dalam konteks sosial, makna, atau pengalaman.

Paradigma campuran adalah pendekatan yang paling tepat jika pertanyaan penelitian membutuhkan perspektif yang holistik dan komprehensif dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. (Teddlie, C., & Tashakkori, 2009)

3. Studi literatur. Lihat penelitian sebelumnya tentang topik ini. Lihatlah metode dan paradigma yang mereka gunakan. Hal ini dapat membantu Anda memahami metode yang biasa digunakan dalam bidang studi Anda.
4. Pertanyaan penelitian Anda secara langsung akan memandu pilihan paradigma. Apakah pertanyaan Anda menggunakan "apa", "bagaimana", atau "mengapa" sebagai unsurnya?
5. Sesuaikan sistem nilai pribadi dan latar belakang. Pandangan Anda tentang realitas, pengetahuan, dan etika juga akan memengaruhi pilihan paradigma Anda. Keyakinan filosofis Anda, di

antara faktor lain, akan membantu Anda memilih paradigma terbaik. (Sugiyono, 2019).

## **F. Studi Kasus dan Penerapan Paradigma**

Bab ini dapat ditutup dengan studi kasus singkat yang menunjukkan penggunaan paradigma yang berbeda dalam penelitian kesehatan yang sebanding. Ini akan membantu menjelaskan penerapan paradigma.

1. Studi Kasus 1: Penelitian tentang Vaksin Anak
  - a. Pendekatan Positivisme: Uji klinis terkontrol secara acak untuk mengetahui seberapa efektif dan aman vaksin pada populasi besar anak.
  - b. Pendekatan Konstruktivisme: Melakukan wawancara menyeluruh dengan orang tua di wilayah tertentu untuk mengetahui motivasi, keyakinan, dan ketakutan mereka terkait vaksinasi anak.
2. Studi Kasus 2: Penelitian tentang Gizi pada Populasi Terpencil
  - a. Pendekatan Positivisme: Melakukan survei gizi dengan mengukur antropometri dan mengumpulkan data kuantitatif lainnya untuk mengetahui tingkat malnutrisi.
  - b. Pendekatan Konstruktivisme: Mengikuti observasi dari partisipan untuk mendapatkan pemahaman tentang pola makan, ketersediaan

makanan, dan kepercayaan budaya yang memengaruhi kebiasaan makan komunitas.

- c. Pendekatan Pragmatisme: Metode campuran digunakan: survei kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi masalah, dan wawancara kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari temuan kuantitatif.

## **G. Kesimpulan**

Paradigma penelitian adalah fondasi filosofis penting dalam metodologi penelitian kesehatan. Pilihan paradigma yang tepat akan menentukan seluruh proses penelitian, mulai dari desain, teknik pengumpulan data, hingga analisis dan interpretasi hasil. Dengan memahami karakteristik masing-masing paradigma, peneliti dapat memastikan bahwa pendekatan yang mereka gunakan sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan temuan yang relevan dan valid.

## **H. Latihan Soal**

1. Paradigma penelitian yang menganggap realitas sebagai tunggal, objektif, dan kuantitatif disebut...
  - a. Fenomenologi
  - b. Post-positivisme
  - c. Kritis
  - d. Positivisme

- e. Konstruktivisme
2. Paradigma positivisme menggunakan pendekatan penelitian berikut....
    - a. Kualitatif
    - b. Eksperimental
    - c. Deskriptif
    - d. Kuantitatif
    - e. Studi kasus
  3. Metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari sesuatu secara alamiah dan menekankan pada makna di balik data nyata daripada generalisasi adalah....
    - a. Kuantitatif
    - b. Eksperimental
    - c. Deskriptif
    - d. Korelasional
    - e. Kualitatif
  4. Paradigma penelitian yang berpusat pada memahami pengalaman subjektif orang dan cara mereka melihat kondisi kesehatan adalah....
    - a. Positivisme
    - b. Kritis
    - c. Fenomenologi
    - d. Post-positivisme
    - e. Konstruktivisme
  5. Berikut adalah karakteristik dari penelitian kualitatif, *kecuali*....